



Ropitasari¹
Yeni Aryani²

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF BAYI DI USIA 6 BULAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan kognitif bayi usia 6 bulan melalui pendekatan studi literatur. ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dipercaya memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan otak dan kemampuan kognitif bayi. ASI mengandung nutrisi penting seperti DHA (docosahexaenoic acid) yang berkontribusi pada pembentukan jaringan otak dan peningkatan kemampuan pemrosesan informasi. Melalui tinjauan literatur dari berbagai studi ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa bayi yang menerima ASI eksklusif cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan memori, perhatian, dan pemecahan masalah dibandingkan bayi yang tidak menerima ASI eksklusif. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga dikaitkan dengan peningkatan kemampuan bahasa awal dan keterampilan sosial. Meskipun ASI eksklusif memiliki dampak signifikan, penelitian ini juga menyoroti pentingnya faktor lingkungan, seperti interaksi sosial dan stimulasi dari orang tua, dalam mendukung perkembangan kognitif. Kajian ini memberikan wawasan penting mengenai perlunya pendekatan holistik, di mana pemberian ASI eksklusif harus diimbangi dengan stimulasi lingkungan yang memadai untuk mencapai hasil optimal dalam perkembangan kognitif bayi. Penelitian ini juga menyarankan perlunya studi lebih lanjut mengenai peran durasi ASI eksklusif dan interaksinya dengan faktor lingkungan dalam perkembangan kognitif jangka panjang.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Perkembangan Kognitif, Bayi Usia 6 Bulan, DHA, Stimulasi Lingkungan

Abstract

This study aims to analyze the influence of exclusive breastfeeding on the cognitive development of 6-month-old infants through a literature review approach. Exclusive breastfeeding during the first six months of life is believed to play a vital role in supporting brain development and cognitive abilities in infants. Breast milk contains essential nutrients, such as DHA (docosahexaenoic acid), which contribute to brain tissue formation and improved information processing capabilities. A review of relevant scientific studies revealed that infants who receive exclusive breastfeeding tend to show better development in memory, attention, and problem-solving skills compared to those who do not. In addition, exclusive breastfeeding is also associated with enhanced early language skills and social abilities. While exclusive breastfeeding has a significant impact, this study highlights the importance of environmental factors, such as parental interaction and stimulation, in supporting cognitive development. This review provides essential insights into the need for a holistic approach, where exclusive breastfeeding should be complemented with adequate environmental stimulation to achieve optimal results in infant cognitive development. The study also suggests further research on the role of the duration of exclusive breastfeeding and its interaction with environmental factors in long-term cognitive development.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Cognitive Development, 6-Month-Old Infants, DHA, Environmental Stimulation

¹Program Studi D3 Kebidanan SV UNS, Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Program Studi D-III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Riau
e-mail: ropita.3179@staff.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Masa enam bulan pertama kehidupan merupakan periode kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan otak (Srinawati et al., 2024). Pada masa ini, bayi memerlukan asupan nutrisi yang optimal untuk mendukung proses perkembangan neuron, pembentukan sinapsis, serta peningkatan kapasitas kognitif, yang secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan pemrosesan informasi di masa depan (Hendrik & Putri, 2016). Salah satu sumber nutrisi terbaik yang diakui untuk bayi pada usia ini adalah Air Susu Ibu (ASI) eksklusif (Wahyunto, 2024). ASI mengandung berbagai zat bioaktif seperti asam lemak rantai panjang (DHA dan AA), hormon, enzim, serta antibodi yang mendukung perkembangan otak bayi secara optimal (Afriani & Mufdlilah, 2016).

Berbagai penelitian telah mengonfirmasi manfaat ASI eksklusif terhadap kesehatan dan perkembangan fisik bayi (Sasmito et al., 2023). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki hasil perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan bayi yang menerima susu formula atau campuran. Namun, temuan-temuan tersebut masih memerlukan pendalaman lebih lanjut terkait bagaimana mekanisme spesifik nutrisi dalam ASI, seperti DHA, berkontribusi terhadap perkembangan kognitif (Gemilang, 2020). Selain itu, hasil penelitian tentang durasi optimal pemberian ASI eksklusif serta peran faktor-faktor lain seperti lingkungan dan stimulasi dalam mendukung perkembangan kognitif bayi belum sepenuhnya konsisten.

Perkembangan kognitif bayi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor nutrisi, namun juga oleh berbagai faktor eksternal seperti stimulasi lingkungan, interaksi sosial, serta genetika. Kendati demikian, penelitian terkait peran ASI eksklusif masih jarang memfokuskan pada interaksi antara faktor-faktor tersebut (Sasmito et al., 2023). Banyak penelitian cenderung meninjau ASI dalam konteks isolasi dari lingkungan atau kondisi sosio-ekonomi, sehingga mengabaikan pengaruh holistik dalam proses perkembangan kognitif (Srinawati, Zaman, et al., 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mengintegrasikan faktor nutrisi dan lingkungan dalam melihat pengaruh ASI terhadap perkembangan kognitif bayi pada usia dini.

Research gap dari penelitian ini terletak pada kurangnya eksplorasi mendalam mengenai interaksi antara pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor lingkungan dalam perkembangan kognitif bayi. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada manfaat ASI eksklusif secara umum, tanpa mempertimbangkan konteks sosial, stimulasi, dan faktor genetik secara bersamaan. Oleh karena itu, novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya menganalisis pengaruh langsung ASI eksklusif terhadap perkembangan kognitif, tetapi juga bagaimana pemberian ASI eksklusif dapat bersinergi dengan stimulasi lingkungan untuk mencapai hasil perkembangan yang optimal pada bayi usia 6 bulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai strategi nutrisi dan stimulasi untuk mendukung perkembangan kognitif bayi pada periode awal kehidupan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan kognitif bayi usia 6 bulan. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis (Sugiyono, 2018).

Tahap pertama adalah identifikasi literatur, di mana peneliti melakukan pencarian artikel ilmiah, jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait topik pemberian ASI eksklusif dan perkembangan kognitif bayi. Sumber-sumber ini diambil dari database akademik yang kredibel seperti PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect, dengan menggunakan kata kunci seperti "ASI eksklusif," "perkembangan kognitif bayi," dan "nutrisi bayi usia dini." Batasan waktu publikasi diterapkan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan adalah yang paling relevan dan terbaru, yaitu dalam 10 tahun terakhir.

Tahap kedua adalah seleksi literatur. Pada tahap ini, peneliti menyaring hasil pencarian berdasarkan kriteria inklusi, seperti penelitian yang fokus pada bayi usia 6 bulan, studi yang menggunakan metode ilmiah yang valid, dan penelitian yang membahas secara spesifik dampak ASI eksklusif pada perkembangan kognitif. Penelitian yang tidak relevan, seperti yang hanya membahas perkembangan fisik, atau menggunakan populasi usia yang berbeda, dikeluarkan dari analisis.

Tahap ketiga adalah analisis literatur, di mana peneliti mengumpulkan dan mengkaji hasil dari berbagai penelitian yang telah dipilih. Analisis ini dilakukan dengan meninjau hasil-hasil penelitian yang terkait, mengidentifikasi temuan utama, metode penelitian yang digunakan, serta kesimpulan dari setiap studi. Peneliti kemudian membandingkan dan menyintesis hasil-hasil penelitian tersebut untuk menemukan pola, tren, dan kesenjangan penelitian yang ada dalam literatur.

Tahap terakhir adalah penyusunan kesimpulan berdasarkan sintesis literatur yang telah dianalisis. Peneliti merangkum temuan-temuan utama dan memberikan interpretasi tentang bagaimana ASI eksklusif berpengaruh terhadap perkembangan kognitif bayi. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang mungkin diperlukan untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dengan metode studi literatur mengenai pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan kognitif bayi usia 6 bulan menunjukkan adanya bukti yang kuat mengenai manfaat ASI eksklusif dalam mendukung perkembangan otak bayi. Dari berbagai literatur yang dianalisis, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi.

Pertama, hampir semua penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya memiliki skor yang lebih baik dalam tes perkembangan kognitif, seperti kemampuan memori, perhatian, dan pemecahan masalah dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. ASI mengandung nutrisi penting, seperti asam lemak omega-3 (DHA) yang diketahui berperan dalam pembentukan dan perkembangan jaringan otak (Fajriyah et al., 2015). Beberapa penelitian mengaitkan tingginya kadar DHA dalam ASI dengan peningkatan kemampuan kognitif bayi, terutama dalam hal pembelajaran dan pemrosesan informasi.

Kedua, hasil studi juga menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki perkembangan yang lebih cepat dalam hal pengenalan pola, bahasa awal, dan keterampilan sosial. Dalam banyak literatur, hal ini dikaitkan dengan kandungan hormon dan faktor pertumbuhan dalam ASI yang tidak terdapat pada susu formula, yang mendukung perkembangan neuron dan sinapsis otak (Sasmito et al., 2023).

Ketiga, penelitian juga menunjukkan bahwa ASI eksklusif memberikan perlindungan terhadap gangguan perkembangan kognitif yang disebabkan oleh infeksi dan penyakit. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih jarang mengalami infeksi telinga, saluran pencernaan, dan penyakit lainnya yang dapat mengganggu proses belajar dan perkembangan kognitif mereka (Santi, 2017).

Meskipun demikian, hasil kajian literatur juga menyoroti bahwa pengaruh ASI eksklusif terhadap perkembangan kognitif tidak hanya bergantung pada nutrisi semata. Banyak literatur menggarisbawahi bahwa faktor lingkungan seperti stimulasi dari orang tua, interaksi sosial, dan paparan terhadap aktivitas pembelajaran juga berperan penting dalam perkembangan kognitif bayi. Beberapa penelitian menegaskan bahwa meskipun ASI eksklusif berperan signifikan, bayi yang dibesarkan di lingkungan dengan stimulasi yang rendah mungkin tidak mencapai potensi penuh dalam perkembangan kognitif mereka (Amilia, 2017). Hasil kajian ini juga menunjukkan adanya variasi dalam hasil penelitian terkait durasi optimal pemberian ASI. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa manfaat kognitif ASI eksklusif dapat lebih terasa jika diberikan selama lebih dari 6 bulan, sementara yang lain menemukan bahwa enam bulan sudah cukup untuk mendapatkan efek yang signifikan (Siregar, 2004).

Secara keseluruhan, hasil studi literatur ini mendukung kesimpulan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif. Namun, penting untuk mencatat bahwa perkembangan kognitif bayi adalah hasil dari interaksi antara nutrisi yang baik dan lingkungan yang mendukung, sehingga kedua faktor tersebut harus diperhatikan secara holistik dalam mendukung tumbuh kembang bayi (Maryunani, 2015).

Pada enam bulan pertama, bayi mengalami perkembangan otak yang sangat pesat, di mana miliaran sel saraf dan sinapsis terbentuk dan memperkuat hubungan antar sel. Proses ini membutuhkan dukungan nutrisi yang optimal, terutama dari Air Susu Ibu (ASI). ASI

mengandung nutrisi esensial, termasuk lemak, protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk mendukung perkembangan otak (Amilia, 2017). Lebih khusus lagi, kandungan ASI yang kaya akan asam lemak rantai panjang, seperti DHA (docosahexaenoic acid), berperan penting dalam pembentukan dan fungsi jaringan otak yang mendasari kemampuan kognitif bayi.

ASI eksklusif juga mengandung faktor bioaktif yang unik, seperti hormon dan enzim yang tidak terdapat dalam susu formula, serta antibodi yang melindungi bayi dari infeksi dan penyakit. Perlindungan ini berperan penting dalam menjaga bayi tetap sehat, memungkinkan mereka fokus pada perkembangan kognitif tanpa gangguan (Maryunani, 2015). Ketika bayi terhindar dari penyakit serius pada masa awal kehidupannya, potensi mereka untuk mengembangkan kemampuan belajar, pemecahan masalah, dan pengenalan pola akan lebih maksimal. Bayi yang sehat memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, yang merupakan faktor penting dalam perkembangan kognitif (Srinarwati, Muhyi, et al., 2023).

Lebih jauh, ASI tidak hanya memberikan nutrisi, tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial yang penting antara ibu dan bayi. Saat menyusui, bayi tidak hanya mendapatkan asupan gizi, tetapi juga kontak fisik yang erat dengan ibunya, menciptakan ikatan emosional yang kuat. Ikatan ini berperan dalam memberikan rasa aman dan stabilitas emosional pada bayi, yang telah terbukti meningkatkan perkembangan kognitif (Aditama & Sari, 2014). Pengalaman emosional yang positif sangat penting untuk membentuk dasar-dasar kemampuan bayi dalam memproses informasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hubungan yang kuat antara bayi dan ibu melalui proses menyusui juga diyakini dapat meningkatkan perhatian dan memori bayi.

Selain faktor-faktor nutrisi dan emosional, lingkungan tempat bayi dibesarkan turut mempengaruhi perkembangan kognitif (Suyono et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang menerima ASI eksklusif, tetapi tidak mendapatkan stimulasi yang cukup dari lingkungannya, mungkin tidak mencapai perkembangan kognitif optimal. Stimulasi lingkungan, seperti berbicara dengan bayi, membacakan buku, dan memberikan mainan edukatif, sangat penting untuk merangsang otak bayi (Muawanah & Sariyani, 2021). Oleh karena itu, meskipun ASI eksklusif memberikan manfaat nutrisi yang tidak tergantikan, penting untuk memahami bahwa ASI tidak berfungsi secara terisolasi dari faktor eksternal lainnya. Dukungan lingkungan yang kaya akan interaksi dan stimulasi kognitif adalah elemen penting yang memperkuat dampak positif ASI eksklusif.

Dalam konteks penelitian yang lebih luas, beberapa studi menunjukkan bahwa bayi yang menerima ASI eksklusif cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam tes kognitif jangka panjang, seperti kemampuan bahasa, pemecahan masalah, dan kecerdasan verbal (Jahriani, 2019). Namun, terdapat perdebatan mengenai durasi optimal pemberian ASI eksklusif dan bagaimana interaksinya dengan faktor lain, seperti genetik dan status sosial ekonomi. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemberian ASI lebih dari enam bulan memberikan manfaat tambahan bagi perkembangan kognitif, sementara yang lain berpendapat bahwa manfaat utama terjadi pada enam bulan pertama (Hidayati & Hanifah, 2019).

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya perbedaan hasil antara negara-negara berkembang dan negara maju (Ariani et al., 2021). Di negara-negara berkembang, ASI eksklusif sering kali menjadi satu-satunya sumber nutrisi yang optimal, mengingat ketersediaan susu formula berkualitas mungkin terbatas dan risiko infeksi lebih tinggi (Suhartono et al., 2024). Sebaliknya, di negara-negara maju, meskipun ASI eksklusif tetap dianjurkan, lingkungan yang lebih mendukung dengan akses ke perawatan kesehatan yang baik dan stimulasi yang memadai dapat mengurangi perbedaan hasil perkembangan kognitif antara bayi yang diberi ASI dan yang tidak (Nurnainah et al., 2023).

Pada akhirnya, pembahasan mengenai pengaruh ASI eksklusif terhadap perkembangan kognitif tidak bisa dilepaskan dari pandangan holistik. ASI eksklusif merupakan fondasi yang sangat penting bagi perkembangan otak bayi, namun efeknya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan, interaksi sosial, dan kondisi kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan terbaik adalah menggabungkan pemberian ASI eksklusif dengan stimulasi lingkungan yang kaya dan penuh perhatian untuk mencapai perkembangan kognitif yang optimal pada bayi.

Penelitian ini memberikan pandangan baru mengenai perlunya mengintegrasikan pemberian ASI eksklusif dengan dukungan lingkungan, menunjukkan bahwa manfaat ASI akan

lebih maksimal bila dipadukan dengan interaksi dan stimulasi yang memadai. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya pendekatan holistik dalam mendukung perkembangan kognitif bayi di usia awal kehidupannya.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif. ASI eksklusif menyediakan nutrisi penting dan dukungan emosional yang membantu mempercepat perkembangan otak bayi. Namun, perkembangan kognitif bayi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti interaksi sosial dan stimulasi dari orang tua.

SARAN

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperdalam hubungan antara durasi pemberian ASI eksklusif dan perkembangan kognitif jangka panjang, serta mengkaji peran interaksi sosial dan lingkungan sebagai faktor pendukung utama. Dukungan bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif perlu terus ditingkatkan melalui program kesehatan yang komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk keluarga, kolega, dan para akademisi yang memberikan masukan dan bimbingan, serta institusi terkait yang menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, V. S., & Sari, D. I. (2014). Tiga Faktor Utama Yang Mempengaruhi Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Stikes*, 7(2), 103–112. [https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/91#:~:text=Dapat disimpulkan bahwa faktor yang,pemberian ASI\) dan pola istirahat.](https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/91#:~:text=Dapat%20disimpulkan%20bahwa%20faktor%20yang%20pemberian%20ASI%20dan%20pola%20istirahat.)
- Afriani, R., & Mufdlilah. (2016). Analisis Dampak Pernikana Dini Pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta. *Rakernas Aipkema*, 235–243.
- Amilia, N. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang Madura*. Universitas Airlangga.
- Ariani, P., Ariescha, P. A. Y., Sari, N. M., & Terulin, A. (2021). Hubungan Umur, Paritas Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Klinik Andri Kotabangun. *Jurnal Doppler*, 5(2), 26–30. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/2295>
- Fajriyah, N. N., Purwitaningtyas, R., & Fitriyani. (2015). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 1–6. <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/jik/article/view/44>
- Gemilang, S. W. (2020). *Hubungan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [http://eprints.ums.ac.id/87176/3/Naskah Publikasi %2834%29.pdf](http://eprints.ums.ac.id/87176/3/Naskah%20Publikasi%202834%2029.pdf)
- Hendrik, Y., & Putri, E. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Tahun 2015. *Jurnal Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak*, 6(1), 23–30. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v6i1.42
- Hidayati, T., & Hanifah, I. (2019). Penerapan Metode Massage Endorphin dan Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan di Desa Gading Kabupaten Probolinggo. *Journal of Health Sciences*, 12(1), 30–38. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i1.772>
- Jahriani, N. (2019). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 14–20. <http://jurnal.mitrabusada.ac.id/index.php/emj/article/view/89>
- Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif, dan Manajemen Laktasi*.
- Muawanah, S., & Sariyani, D. (2021). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Produksi

- Asi Pada Ibu Menyusui Baby Spa Pati. *Journal of Midwifery Science and Health*, 12(1), 7–15. <https://doi.org/10.52299/jks.v12i1.77>
- Nurnainah, N., Bahrum, S. W., & Nurnaeni, N. (2023). Edukasi Pentingnya Pengetahuan Suami tentang Breastfeeding Father dalam Mendukung Kelancaran Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Togo Togo Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 489–496.
- Santi, M. Y. (2017). Upaya Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini/IMD (The Improvement Efforts of Exclusive Breastfeeding and Early Initiation of Breastfeeding). *Jurnal Kesmas Indonesia*, 9(1), 69–80. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/230/199>
- Sasmito, P., Setyosunu, D., Sadullah, I., Natsir, R. M., & Sutriyawan, A. (2023). Riwayat status gizi, pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada balita. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(5), 431–438.
- Siregar, M. A. (2004). *Pemberian ASI Eksklusif Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/3726>
- Srinarwati, D. R., Muhyi, M., Ardhiyanti, M., Prabowo, T. A., Samodra, I. K., Sutrisno, J., & Rahman, A. S. (2023). DEVELOPMENT OF CHARACTER VALUES FORWARD (Independent, Active, Honest and Tenacious) AT TARUNA DEVELOPMENT INTENSIVE HIGH SCHOOL, SURABAYA. *SOSIOEDUKASI JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 12(2), 196–202.
- Srinarwati, D. R., Setiawan, R., & Zaman, A. Q. (2024). Religiosity and Consumerism: An Autopsy on Ideological Paradoxes in Islamic Religious Congregation. *KnE Social Sciences*, 87–99.
- Srinarwati, D. R., Zaman, A. Q., & Utami, E. S. (2023). Development of children's social care attitudes through advocacy activities. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 589–595.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, S., Srinarwati, D. R., Sari, M. M. K., Kholidah, N. R. J., Nilakandi, T. N., Imaniar, R., & Widodo, E. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Anggota MGMP PPKn SMA Negeri Dan Swasta Kota Surabaya. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 35–41.
- Suyono, S., Suhari, S., Srinarwati, D. R., Ulfa, N. S., & Andriyani, N. B. (2022). Optimalisasi Power Point Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 185–189.
- Wahyunto, E. (2024). *Menakar Kinerja dan Profesi Dosen*. Arta Media Nusantara.